

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Terdapat (68,2%) ibu bekerja yang melakukan praktik ASI Eksklusif. Mayoritas ibu berusia antara 20 hingga 35 tahun atau berada pada usia ideal untuk menyusui (90,9%). Mayoritas ibu mempunyai tingkat pendidikan tinggi (99,1%) dan bekerja di sektor formal atau terjadwal (76,4%). Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif (57,3%) dengan sikap yang mendukung (65,5%). Mayoritas ibu bekerja memiliki fasilitas pemerah ASI (61,8%) dan mendapatkan dukungan dari keluarga (50,9%) serta petugas kesehatan (55,5%).
- b. Variabel yang memiliki hubungan dengan praktik ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Duren Sawit yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan (*p-value* 0,001) serta ketersediaan fasilitas (*p-value* 0,003). Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan ibu dengan praktik ASI Eksklusif.
- c. Variabel independen yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap praktik ASI Eksklusif adalah dukungan petugas kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 dan POR sebesar 4,837. Ibu dengan dukungan petugas kesehatan mempunyai kemungkinan 4,837 kali lebih besar untuk melakukan praktik ASI Eksklusif dibandingkan ibu tanpa dukungan dari petugas kesehatan.

V.2 Saran

a. Bagi Ibu Bekerja

Ibu bekerja diharapkan tetap mendukung berjalannya praktik ASI Eksklusif di tengah kesibukannya dengan cara memerah ASI serta terus menambah pengetahuan dan informasi mengenai ASI Eksklusif dengan cara rutin mendatangi petugas kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dalam hal ini yaitu keluarga dan kerabat dari ibu menyusui diharapkan dapat terus mendukung berjalannya praktik pemberian ASI secara eksklusif dengan rutin menemani ibu untuk mendatangi petugas kesehatan saat ibu berada di dalam kondisi tertentu (hamil, melahirkan, nifas, menyusui) sehingga dapat menambah wawasan terkait ASI Eksklusif. Keluarga juga tidak disarankan untuk terpaku pada tradisi pemberian sumber makanan lain saat bayi belum menginjak usia enam bulan tanpa ada alasan medis yang mendasarinya. Keluarga mampu memberikan saran, masukan, motivasi, pujian, dan penghargaan kepada ibu menyusui sebagai bentuk dukungan agar ibu dapat menjalankan praktik ASI Eksklusif.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas Kesehatan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan untuk memberikan dukungan informasi, misalnya memberikan edukasi mengenai pentingnya memberikan ASI Eksklusif, merawat payudara, cara memerah ASI dan menyimpan ASI perah. Selain itu petugas kesehatan juga dapat memberikan dukungan emosional berupa motivasi dan pujian agar ibu bekerja merasa percaya diri untuk tetap dapat memberikan ASI Eksklusif.

d. Bagi Tempat Kerja

Tempat kerja atau perusahaan diharapkan dapat mematuhi regulasi pemerintah terkait dengan menyediakan fasilitas yang mendukung praktik ASI Eksklusif, seperti ruang khusus untuk memerah ASI dengan kondisi yang terjaga dengan baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji variabel lain yang menentukan keberhasilan praktik ASI Eksklusif, terutama pada ibu yang bekerja dengan tujuan mengidentifikasi solusi atas adanya hambatan yang sering dihadapi dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.